

Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran melalui Supervisi Akademik di SDN 13 Simpang Rumbio Kota Solok

Eva Yulia

Sekolah Dasar Negeri 13 Simpang Rumbio, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Solok

e-mail: evayuliakepek@gmail.com

Abstrak

Peningkatan mutu pembelajaran disekolah sangat tergantung dari beberapa faktor. Faktor yang sangat penting antara lain adalah guru. Kompetensi guru sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Kompetensi guru salah satunya adalah kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran, evaluasi dan tindak lanjut penilaian. Dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini, dicobakan tindakan berupa penerapan Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran melalui Supervisi Akademik di SDN 13 Simpang Rumbio Kota Solok. Menurut Bambang (2008), langkah-langkah kepala sekolah dalam melakukan supervisi pendidikan di sekolah dasar adalah sebagai berikut: Tahap persiapan, Tahap pelaksanaan, Tahap pelaporan, Tahap tindak lanjut. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, karena dari hasil penelitian dan analisa data, ternyata pada siklus kedua, kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran meningkat dengan supervisi akademik terjadi peningkatan profesionalisme guru pada awal kegiatan 69,5 % dan siklus II meningkat menjadi 93,3% terjadi peningkatan sebesar 6.67%. Dari hasil yang diperoleh sudah mencapai target yang di tentukan yaitu 80%. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam proses pembelajaran melalui supervisi akademik di SDN 13 Simpang Rumbio Kota Solok.

Kata kunci: *Profesionalisme, Supervisi*

Abstract

Improving the quality of learning in schools is very dependent on several factors. One of the most important factors is the teacher. Teacher competence greatly influences the success of learning carried out in schools. One of the teacher's competencies is the teacher's ability to plan, carry out learning, evaluate and follow-up assessments. In this School Action Research (PTS), an action was attempted in the form of implementing Improved Teacher Professionalism in the Learning Process through Academic Supervision at SDN 13 Simpang Rumbio, Solok City. According to Bambang (2008), the principal's steps in supervising education in elementary schools are as follows: preparation stage, implementation stage, reporting stage, follow-up stage. This research was conducted in two cycles, because from the results of the research and data analysis, it turned out that in the second cycle, the teacher's ability to carry out the learning process increased with academic supervision there was an increase in teacher professionalism at the beginning of the activity 69.5% and cycle II increased to 93.3%. there was an increase of 6.67%. From the results obtained, it reached the specified target of 80%. From the results of this study, it can be concluded that in order to increase the competence of teacher professionalism in the learning process through academic supervision at SDN 13 Simpang Rumbio, Solok City.

Keywords: Professionalism, Supervision

PENDAHULUAN

Guru merupakan sumber daya manusia lainnya yang perlu ditingkatkan, terutama kemampuannya untuk mencapai tingkatan profesionalisme dalam . Peningkatan profesionalisme guru sebagai sumber daya manusia dalam suatu organisasi sangat penting, di samping untuk mewujudkan pencapaian tujuan-tujuan organisasi juga untuk mengantisipasi perkembangan masa depan yang penuh dengan tantangan.

Mulyadi (2010:23) mengemukakan bahwa jika ingin makmur satu tahun, tanam bibit, jika ingin makmur sepuluh tahun, pelihara pohon dan bila ingin makmur seratur tahun, kembangkan manusia. Dalam hal ini tercermin bahwa kembangkan manusia berarti mengembangkan potensi atau kemampuan manusia melalui pendidikan dan pelatihan, sehingga mampu memberika yang terbaik untuk bangsanya. Peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk pembinaan atasan langsung. Di lembaga pendidikan dasar hingga menengah, pembina sebagai atasan langsung dari para guru adalah kepala sekolah. Secara teoritis dan teknis operasional kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas kemampuan profesionalisme gurunya.

Menurut Usman (2014:23) dikemukakan bahwa kewajiban guru dalam meningkatkan profesionalisme mengajarnya semata-mata bukan tugas guru itu sendiri, peranan kepala sekolah sangat berarti dalam rangka memberikan arahan dan petunjuk teknis atau operasional atas pekerjaan yang dilakukan.

Junarsih (2012:4) mengatakan bahwa kendala umum yang dihadapi kepala sekolah dalam menyelenggarakan sekolah dasar, termasuk peningkatan profesionalisme mengajar guru berkenaan dengan masalah dana, sarana dan prasarana, media belajar, dukungan orang tua murid yang rendah, respon proaktif dari guru serta keterbukaan komunikasi.

Peningkatan profesionalisme mengajar guru merupakan suatu peran yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru yang dimiliki, sehingga diperoleh peningkatan dengan dibuktikan oleh peningkatan pelayanannya sebagai pengajar. Dalam hal ini seorang guru diarahkan untuk memiliki kemampuan yang lebih baik. Peningkatan profesionalisme mengajar guru dimaksudkan untuk mengembangkan suatu jaringan dan sistem pembinaan kreatif dengan melibatkan secara aktif seluruh pembina guru dalam suatu kegiatan peningkatan profesionalisme terpadu. Peningkatan profesionalisme mengajar guru dilakukan sebagai peran untuk meningkatkan kualitas dan kesesuaian program pendidikan, baik kualitas mengajar guru, kualitas belajar siswa maupun kesesuaian bahan dan cara pengajaran dengan tuntutan kebutuhan siswa, masyarakat dan nasional. Lebih lanjut dikemukakan Kemendikbud (2014:10) bahwa pembinaan profesionalisme mengajar guru merupakan alternatif dipilih untuk meningkatkan kualitas yang meliputi pengetahuan, wawasan, keterampilan, kreativitas, komitmen, pengabdian serta disiplin guru.

Peningkatan profesionalisme mengajar guru harus lebih ditekankan kepada peningkatan kualitas guru itu sendiri, sehingga guru tersebut dapat meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya untuk mengelola pendidikan, baik di bidang administratif, yang berupa kelengkapan guru dalam edukatif yang merupakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Melalui peningkatan profesionalisme mengajar guru tersebut, maka guru diharapkan mampu mempertahankan profesi mengajar yang dimiliki, meningkatkan prestasi ke arah yang lebih baik dan mampu mengadakan inovasi-inovasi yang baru dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi sehubungan dengan peningkatan profesionalisme mengajar guru di sekolah berhubungan dengan: lemahnya motivasi yang dimiliki guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalismenya, kurangnya sarana dan prasarana pendukung serta intensitas waktu peningkatan yang masih kurang.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *"Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran melalui Supervisi Akademik di SDN 13 Simpang Rumbio Kota Solok"*.

METODE

Subjek penelitian tindakan Sekolah guru SDN 13 Simpang Rumbio Kota Solok sebanyak 15 orang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan model Stephen Kemmis dan MC Taggart (dalam Arikunto, 2010) yang kemudian diadaptasikan dalam penelitian ini. Model ini menggunakan sistem spirall refleksi diri yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu an-cang-ancang pemecahan masalah.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (School Action Research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kinerja guru melalui kunjungan kelas dalam rangka mengimplementasikan standar proses, yang terdiri dari 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) tahap perencanaan, (2) pelaksanaan (3) pengamatan, (4) refleksi. Untuk lebih jelas lihat di bawah ini

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Tindakan dilakukan setelah rancangan disusun. Tindakan merupakan bagian yang akan dilakukan dalam Penelitian Tindakan Sekolah dalam penelitian. Langkah-langkah kepala sekolah dalam melakukan supervisi pendidikan di sekolah dasar adalah sebagai berikut:
 - a. Tahap persiapan, meliputi menyiapkan instrumen, jadwal.
 - b. Tahap pelaksanaan, meliputi pelaksanaan observasi dari kepala sekolah.
 - c. Tahap pelaporan, meliputi mengidentifikasi hasil pengamatan pada saat observasi di kelas, menganalisis hasil supervisi.
 - d. Tahap tindak lanjut, meliputi mendiskusikan dan membuat solusi bersama, memberitahukan hasil pelaksanaan kunjungan kelas, mengkomunikasikan kepada guru.
3. Pengamatan dilakukan waktu guru mengajar di kelas. Data yang dikumpulkan dapat berupa data pengelolaan sekolah/madrasah. Instrumen yang umum dipakai adalah lembar observasi, yang dipakai untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi.
4. Refleksi, peneliti mengkaji melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dalam 2 siklus, berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa orang guru di SDN 13 Simpang Rumbio Kota Solok banyak guru yang belum mampu dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan efektif dan ini dapat dilihat dari supervisi perangkat pembelajaran. Berikut ini sesuai dengan perencanaan yang disusun dengan tahapan sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan.

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun rencana pelaksanaan perbaikan dengan membagi guru dalam beberapa mempersiapkan format dan instrument lainnya observasi yang diperlukan dalam penelitian ini penelitian dilaksanakan di masing-masing kelas dan kegiatan guru dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) yang nantinya kepala sekolah akan memberikan pembinaan dan bimbingan dari aspek apa saja guru-guru yang masih lemah dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran nantinya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan supervisi akademik di SDN 13 Simpang Rumbio Kota Solok yang dilaksanakan pada bulan Juli 2022 berkaitan dengan usaha peningkatan profesionalisme guru kepala sekolah sudah melaksanakan program supervisi, berbagai upaya peningkatan dan pengembangan profesional guru telah diusaha yaitu dalam penguasaan

materi, pemilihan metode dan media. Kepala sekolah mengobservasi kelas secara langsung dan mengamati cara guru mengajar. Apakah guru sudah menguasai materi atau belum, mengamati media dan metode yang digunakan. Di samping itu kepala sekolah memiliki program lain yaitu diadakan diskusi dalam rapat guru melihat RPP dan silabus. Sedangkan program supervisi akademik membantu dan membina para guru yang mengalami masalah dalam proses pembelajaran tujuannya supaya permasalahan dalam proses belajar mengajar, dapat diselesaikan dengan baik. Pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah:

1. Tahap persiapan, meliputi menyiapkan instrumen, jadwal. Disini kepala sekolah sudah memberitahukan sebelumnya tentang jadwal supervisi yang dibuat.
2. Tahap pelaksanaan, meliputi pelaksanaan observasi dari kepala sekolah. Pada tahap peneliti melaksanakan supervisi dalam kelas dan mengisi instrumen yang sudah di siapkan.
3. Tahap pelaporan, meliputi mengidentifikasi hasil pengamatan pada saat observasi di kelas, menganalisis hasil supervisi.
4. Tahap tindak lanjut, meliputi mendiskusikan dan membuat solusi bersama, memberitahukan hasil pelaksanaan kunjungan kelas, mengkomunikasikan kepada guru.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan observasi berkaitan dengan profesionalisme guru dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan supervisi akademik pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

berdasarkan hasil observasi dilihat kemampuan guru membuka pembelajaran terlihat 12 orang (80%) guru sudah mempunyai kemampuan pembelajaran yang baik dalam membuka pembelajaran, sikap guru dalam proses pembelajaran termasuk kategori baik 8 orang (53,3%) sedangkan yang 7 orang guru hasil observasi belum muncul indikator yang diharapkan, 6 orang (40%) guru mempunyai penguasaan bahan ajar yang baik sedangkan sisanya belum, didalam kegiatan belajar mengajar 8 orang guru (53,3%) sudah melakukan prosedur dengan baik sedangkan sisanya belum

Aspek kemampuan menggunakan media pembelajaran hasil pengamatan 6 orang (40%) guru yang menggunakan media sisanya belum nampak, melaksanakan evaluasi pembelajaran 7 orang (46,7%) guru melaksanakan evaluasi pembelajaran, kemampuan menutup kegiatan pembelajaran 10 orang (66,7%) guru sudah melakukan dengan baik. Sedangkan tindak lanjut/Follow Up 5 orang guru (33,3%) guru yang melakukan kegiatan.

Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah termasuk supervisi pengajaran dikatakan supervisi akademik karena prosedural pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi didalam proses belajar mengajar kemudian secara langsung pula diusahakann bagaimana cara memperbaiki kelemahan dan kekurangan tersebut

d. Refleksi

Memperhatikan hasil pada siklus I peneliti melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Hambatan-hambatan yang ditemukan pada siklus I seperti efektivitas penyampaian informasi-informasi tentang profesionalisme guru masih ditemukan beberapa orang guru yang masih kurang percaya diri ketika kepala sekolah melakukan observasi di dala kelas, masih ada pikiran bahwa kepala sekolah akan menyalahkan guru jika salah, sebenarnya anggapan itu salah karena tujuan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah sebagai upaya perbaikan yang diberikan kepada guru-guru terutama perbaikan dalam proses pembelajaran dimana kelemahan-kelemahan yang ditemukan itu nantinya yang akan diperbaiki sehingga profesionalisme guru dapat meningkat. Namun hasil yang diharapkan belum dapat tercapai pada siklus I ini maka akan dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Pada siklus II kegiatan yang dilakukan adalah mendiskusikan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menyusun sistem penilaian di siklus pertama. Peneliti memberikan pengarahan dan bimbingan sesuai hasil observasi yang dilaksanakan pada siklus I dimana dan aspek-aspek apa saja yang perlu ditingkatkan sehingga profesionalisme guru dapat meningkat sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan penelitian siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I yang telah dilakukan di atas, namun pada siklus II ini peneliti atau kepala sekolah tetap menyediakan lembar observasi, melakukan wawancara dengan guru berkaitan dengan proses pembinaan yang dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, sebelum melakukan observasi kepala sekolah terlebih dahulu memberi tahu kepada guru yang bersangkutan bahwa supervisi akan dilaksanakan pada tanggal dan jam yang telah ditentukan, sehingga guru dapat mempersiapkan diri sebelumnya.

Lembar observasi masih tetap digunakan seperti lembaran observasi pertama sehingga nampak kemajuan dari beberapa orang guru di dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan setelah lembar observasi disusun dan dipersiapkan, proses pembimbingan dilakukan dengan tujuan meningkatkan profesionalisme guru di dalam proses pembelajaran, sehingga guru lebih termotivasi dalam mengajar. pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan September dan Oktober 2022.

Didalam proses pelaksanaan penelitian tentunya tidak semua guru dapat menangkap apa yang telah diberikan proses pembimbingan, namun begitu peneliti yang berperan sebagai kepala sekolah mempunyai kewajiban dan tanggungjawab dalam membina semua guru-guru terutama dalam proses pembelajaran

Teknik supervisi yang dilakukan di SDN 13 Simpang Rumbio Kota Solok adalah teknik individual, karena supervisi kelas yang dilakukan dalam bentuk (a) kunjungan kelas, yaitu kepala sekolah atau supervisor datang ke kelas untuk melihat cara guru mengajar di kelas, untuk memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar, (b) observasi kelas, melalui kunjungan kelas, kepala sekolah atau supervisor dapat mengobservasi/mengamati situasi belajar-mengajar yang sebenarnya secara rinci. Pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah:

1. Tahap persiapan, meliputi menyiapkan instrumen, jadwal. Disini kepala sekolah sudah memberitahukan sebelumnya tentang jadwal supervisi yang dibuat.
2. Tahap pelaksanaan, meliputi pelaksanaan observasi dari kepala sekolah. Pada tahap peneliti melaksanakan supervisi dalam kelas dan mengisi instrumen yang sudah di siapkan.
3. Tahap pelaporan, meliputi mengidentifikasi hasil pengamatan pada saat observasi di kelas, menganalisis hasil supervisi.
4. Tahap tindak lanjut, meliputi mendiskusikan dan membuat solusi bersama, memberitahukan hasil pelaksanaan kunjungan kelas, mengkomunikasikan kepada guru.

c. Observasi

Setelah dilakukan pembinaan kepada guru-guru sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dilapangan kemudian kepala sekolah masuk kedalam kelas kembali dengan tujuan melakukan observasi berdasarkan pembinaan yang dilakukan, kepala sekolah sudah menyiapkan lembar observasi sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Dari hasil observasi terhadap sikap guru pada siklus II ini tidak banyak mengalami perubahan bahkan guru lebih meningkatkan kerjasamanya. Hasil observasi siklus II dapat disajikan sebagai berikut:

berdasarkan hasil observasi dilihat kemampuan guru membuka pembelajaran terlihat 15 orang (100%) guru sudah mempunyai kemampuan pembelajaran yang baik dalam

membuka pembelajaran, sikap guru dalam proses pembelajaran termasuk kategori baik 13 orang (86,7%), 13 orang (86,7%) guru mempunyai penguasaan bahan ajar yang baik sedangkan sisanya belum, didalam kegiatan belajar mengajar 15 orang guru (100%) sudah melakukan prosedur dengan baik.

Aspek kemampuan menggunakan media pembelajaran hasil pengamatan 11 orang (73,3%) guru yang menggunakan media sisanya belum nampak, melaksanakan evaluasi pembelajaran 13 orang (86,7%) guru melaksanakan evaluasi pembelajaran, kemampuan menutup kegiatan pembelajaran 15 orang (100%) guru sudah melakukan dengan baik. Sedangkan tindak lanjut/Follow Up 11 orang guru (73,3%) guru yang melakukan kegiatan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan berkaitan dengan profesionalisme guru dalam pembelajaran diperoleh skor total secara keseluruhan 88,33% dari hasil yang terlihat bahwa profesionalisme guru dalam pembelajaran masih termasuk kategori sangat baik, dilihat dari aspek, kemampuan menggunakan media pembelajaran yang sebelumnya kurang sesuai dengan materi yang diajarkan sekarang sudah mengalami perubahan, dan proses pembelajaran yang efektif berjalan dengan menyenangkan dan metode dengan materi yang digunakan relevan dengan situasi dan kondisi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Data yang diperoleh dari hasil observasi pada siklus II profesionalisme guru dalam pembelajaran termasuk kategori sangat baik, dengan rata-rata nilai 88,33, guru sangat antusias bertanya kepada kepala sekolah apa yang belum dimengerti. Sehingga guru-guru termotivasi dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Peningkatan profesionalisme guru melalui proses pembinaan yang dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang sehingga mana yang masih lemah dapat diperbaiki dan ditingkatkan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pemilihan media dan alat pembelajaran aspek yang dinilai kesesuaian strategi dan metode pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, karakteristik peserta didik, kesesuaian langkah pembelajaran dengan kompetensi dasar dan alokasi waktu ini termasuk kategori baik. Pemilihan sumber belajar yaitu kesesuaian tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik termasuk kategori baik. Aspek penilaian hasil belajar kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran, kejelasan prosedur penilaian dan kelengkapan instrumen termasuk kategori baik.

Dari aspek penilaian profesionalisme dalam proses pembelajaran pembelajaran mencapai kategori sangat baik, maka penelitian dihentikan pada siklus III karena apa yang diharapkan oleh kepala sekolah tercapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Refleksi

Memperhatikan hasil pada siklus II melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini sudah baik dan tidak ditemukan lagi kekurangan-kekurangan guru dalam proses pembelajaran, namun peneliti tidak memungkiri bahwa masih ada beberapa guru yang belum melakukan perubahan yang signifikan, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan apa yang diharapkan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat peningkatan profesionalisme guru di dalam proses pembelajaran dimana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terdapat peningkatan profesionalisme berdasarkan metode supervisi akademik yang digunakan. Pelaksanaan pembinaan oleh kepala sekolah melalui supervisi akademik berlangsung dengan suasana kekeluargaan, kebersamaan, keterbukaan dan keteladanan. Disamping itu hubungan antara kepala sekolah dengan Guru bersifat obyektif dan didasari oleh hubungan manusiawi yang sehat. Selanjutnya interaksi antara Pengawas dilandasi oleh nilai-nilai tersebut melahirkan tanggungjawab bersama dalam upaya perbaikan pengelolaan sekolah. Proses yang dilalui dalam penyusunan sistem penilaian melalui diskusi dan informasi dalam workshop menambah wawasan dan pengetahuan guru namun setelah terjadi proses

pembinaan langsung maka guru bisa memiliki dokumen penyusunan RPP yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing masing.

Tugas kepala sekolah adalah melaksanakan semua kegiatan pendidikan disekolah. Untuk melaksanakan tugas tersebut kepala sekolah mempunyai empat fungsi seperti yang disebutkan oleh Atmodiwirio (1991:59) yaitu: (1) pendidikan, (2) bimbingan dan penyuluhan, (3) urusan tata usaha, (4) hubungan masyarakat. Admodiwirio (1991:59-60) menyatakan antara lain bahwa yang dimaksud dengan peranan adalah sekumpulan fungsi yang dilaksanakan oleh seseorang, sebagai harapan-harapan dari para anggota tentang sistem sosial yang bersangkutan, dan harapannya sendiri dari jabatan yang ia duduki. Oleh karena itu dalam buku Pedoman Umum Penyelenggaraan Administrasi Sekolah Menengah seperti yang dikutip oleh Admodiwiro bahwa, peranan kepala sekolah dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu sebagai: (1) administrator, (2) manajer, (3) supervisor dan (4) penghubung masyarakat. Namun Burhanuddin (1998) dan Purwanto (2004) berusaha menyederhanakan peran kepala sekolah tersebut dalam dua kelompok saja yaitu sebagai administrator dan supervisor.

Kepala sekolah selalu memberikan kepercayaan kepada guru untuk melaksanakan tugasnya melakukan proses belajar mengajar dengan baik. Kepada guru selalu diberikan dorongan dan suasana yang kondusif untuk menemukan berbagai alternatif metode dan cara mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan jaman. Agar dapat meningkatkan keterlibatannya dalam melaksanakan tugas sebagai guru, dia harus memahami, menguasai dan terampil menggunakan sumber-sumber belajar baru pada dirinya. Sumber belajar bukan hanya guru, apabila guru tidak mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan perubahan. Maka guru tersebut akan mudah ditinggalkan oleh muridnya.

Saat ini organisasi yang dapat menampung aspirasi guru dan meningkatkan kualitas guru adalah forum Kelompok Kerja Guru (KKG), baik ditingkat sekolah maupun ditingkat kota. Setiap awal tahun ajaran baru guru yang bersangkutan termasuk guru kelas selalu membuat program KKG di tingkat sekolah maupun di tingkat kota .

Supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan kepadaguru-guru. Oleh karena itu tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas. Seperti dikatakan Sahertian (2000:19) antara lain bahwa tujuan supervise adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajarguru di kelas yang pada akhirnya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Pendapat Sergiovanni, seperti dikutip Pidarta (1999:20) menyatakan bahwa tujuan supervisi dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu tujuan akhir, tujuan kedua, tujuan dekat dan tujuan perantara.

Seorang guru harus menunjukkan profesionalismenya, karena dalam tingkatan operasional, guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat intitusional, intruksional, dan eksperensial (Surya, 2000). Guru merupakan sumber daya manusia yang mampu mendayagunakan faktor-faktor lainnya, sehingga tercipta pembelajaran yang bermutu.

Peranan kepala sekolah sebagai supervisor terhadap kurikulum, yaitu untuk mengawal, membantu, dan menilai pengembangan kurikulum di sekolah (Rothberg, 1992). Oleh karena itu, kerjasama antara guru dan kepala sekolah penting untuk melaksanakan kurikulum agar tujuan sekolah dapat dicapai. Pengembangan profesional guru telah diakui menjadi komponen dasar dalam memfasilitasi perubahan yang melibatkan tenaga pendidik dan usaha-usaha meningkatkan prestasi sekolah (Guskey, 1994). Pelaksanaan supervise model pengembangan juga mengarahkan guru untuk melaksanakan penelitian tindakan secara individual dan mandiri. Namun, akan lebih baik jika dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru lain, kepala sekolah, dan pengawas atau kalangan akademisi dari perguruan tinggi untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan secara lengkap pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peningkatan profesionalisme dalam proses pembelajaran dilakukan pembinaan dengan menggunakan pendekatan supervisi memberikan pembinaan secara berkala sebanyak 2 siklus, tiap siklus 1 kali pertemuan, tiap pertemuan melakukan 2 tahap kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.
2. Observasi dilakukan kepala sekolah sebagai kolaborator pengawas, diakhiri dengan refleksi untuk melihat segi positif dan negatif sebagai landasan perencanaan tindakan berikutnya pada siklus 3. Dengan supervisi klinis terjadi peningkatan profesionalisme guru pada awal kegiatan 51,67 % siklus II meningkat menjadi 88,33% pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 36.7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar & Aplikasinya*, Kencana, Jakarta, 2004.
- Ahmad Mansur, 2010, *Modul Metode Penelitian dan Teknik Penulisan Laporan. Karya Ilmiah*. Bandung : PAAP FE-UNPAD.
- Arifin (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Jurusan Pendidikan Kimia. FPMIPA UPI.
- Dwiyanto, Agus, 2011, *Mengembalikan Kepercayaan Publik Melalui Reformasi Birokrasi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kemendikbud. 2014. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*.
- Kurniawan, Agung, 2005, *Transformasi Pelayanan Publik*, Yogyakarta: Pembaruan
- Mulyadi. 2010. *Auditing*. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja. Rosdakarya. Bandung.
- Oemar Hamalik. (1983). *Metode Belajar dan Kesulitan kesulitan Belajar*.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Sanusi, 2011, *Metode Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sedarmayanti, 2004, *Good Governance (Kepemerintahan yang Baik) Bagian Kedua: Membangun Manajemen Sistem Kinerja Guna Meningkatkan Produktivitas Menuju Good Governance (Kepemerintahan yang Baik)*, Bandung: Mandar Maju.
- Siagian, Sondang P., 2009, *Administrasi Pembangunan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Usman. 2014. "45 Penyakit dan Gangguan Saraf". Yogyakarta.